

PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)

Agus Sunaryo*

*Dosen Program Studi Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 28 Juli 2022

Disetujui 30 Juli 2022

Keywords:

Return On Assets

Return On Equity

ROA

ROE

ABSTRAK

Abstract : This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA) on stock prices. This study uses a quantitative approach with data sources from the Indonesia Stock Exchange. The population of companies engaged in manufacturing companies in the cement sub-sector are 6 companies and will be selected according to predetermined criteria. Simple linear regression analysis technique and hypothesis testing using SPSS version 21. The results revealed that the ROA variable has no effect on the stock price of cement manufacturing companies listed on the IDX with the t test found that ROA has a t count value of 1.515 and t table 1.325, with a significance value of 0.146

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data dari Bursa Efek Indonesia. Populasi perusahaan yang bergerak pada perusahaan manufaktur sub-sektor semen adalah 6 perusahaan dan akan diseleksi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Teknik analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang terdaftar di BEI dengan uji t didapati bahwa ROA memiliki nilai t hitung 1.515 dan t tabel 1.325, dengan nilai signifikansi 0.146

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Agus Sunaryo

Program Studi Keuangan dan Perbankan,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura,

Jl. Beringin Entrop

E-Mail : agusunaryo093@gmail.com

A. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia saat ini sangat signifikan dan kinerjanya semakin produktif dan kompetitif. Dalam perusahaan manufaktur salah satunya, adanya Perkembangan industri semen menjadi faktor penting dalam menunjang pembangunan negara. Semen merupakan unsur utama dalam pembangunan infrastruktur, seperti jalan tol, gedung, pelabuhan, bandara, jembatan dan berbagai infrastruktur lainnya. Perusahaan sub-sektor semen memiliki peranan yang penting dalam pembangunan negara. Dalam hal ini terlihat bahwa semen menjadi salah satu material utama dalam membangun infrastruktur. pesatnya perkembangan industri semen di Indonesia, membuat ketatnya persaingan pada industri semen. Oleh karena itu masing-masing diminta untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menghadapi persaingan yang ketat di industri semen sehingga para investor dapat melihat perusahaan yang terbaik untuk berinvestasi.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001). Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan perusahaan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan terutama pada industri semen.

Pada tahun 2019 Laba semen Indonesia menurun 22%, menjadi Rp 2,39 triliun. Raihan tersebut mengalami penurunan 22.31% pada periode sebelumnya sebesar Rp 3,07 triliun. Dengan begitu nilai laba per saham juga menurun menjadi Rp 403 per saham dari periode lalu Rp 519 per saham. Sepanjang periode yang lalu, Perusahaan dengan kode saham SMGR, tercatat memiliki pendapatan sebesar Rp 40,36 triliun, meningkat 23,98% dari tahun 2018 sebesar Rp 30,68 triliun. Beban pokok dari pendapatan juga mengalami kenaikan dilihat dari tahun sebelumnya Rp 21,35 triliun menjadi Rp 27,65 triliun pada tahun 2019. Total aset emiten semen BUMN ini, hingga periode yang berakhir 31 desember 2019 mencapai Rp79,80 triliun, meningkat dari posisi akhir Desember 2018 sebesar Rp 50,78 triliun. Hal ini memperlihatkan bahwa penurunan pada laba semen dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sub sektor semen, (Cncbindonesia.com, 2020). Hal ini memperlihatkan bahwa penurunan pada laba semen dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sub sektor semen.

Untuk menilai sebuah perusahaan kita bisa melihat melalui harga saham yang menjadi cerminannya. Jika perusahaan berprestasi, maka peminat terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat. Menurut Azis (2015:80) harga saham merupakan harga pada pasar riil serta merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Untuk dapat melihat bahwa perusahaan tersebut baik atau tidak dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Laporan keuangan ini amat bermanfaat bagi investor demi menolong dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan akan terlihat dalam nilai pasar sahamnya. Tinggi dan rendah harga saham juga merupakan bahan pemikiran dalam berinvestasi, keputusan permodalan dan pengelolaan aset tersebut.

Rasio yang umum digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan ialah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* digunakan untuk memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir 2016:201). Jika mengacu kepada pengertian ROA yang telah disampaikan terlihat bahwa apabila *Return on Asset* suatu perusahaan tinggi, semakin besar juga keuntungan yang didapat perusahaan. Oleh karena itu investor perlu mempertimbangkan *Return on Asset* dalam pengambilan keputusan dikarenakan Return on Asset merupakan parameter efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan aset untuk memperoleh laba.

Hasil penelitian Rahmawatu Arifiani (2019), menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Sisca Novita Sari (2015), menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, dalam hasil penelitian ini adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian di atas memberikan motivasi untuk meneliti kembali penelitian dengan judul "Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021".

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam pembahasan masalah, maka penulis merumuskannya dalam bentuk pertanyaan yaitu : "Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham?"

C. Landasan Teori

1. Return on Assets (ROA)

Tandelilin (2001:40) menyatakan Return On Assets menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio

ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif.

Novita (2011) menyatakan Return On Asset Merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (Net Income AfterTtax) terhadap total asset. ROA menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya.

2. Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Azis (2015:80) harga saham merupakan harga pada pasar riil serta merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber data

Jenis data pada penelitian ini ialah jenis kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian ini menggunakan Return On Asset dan Harga Saham sebagai variabel penelitian. Penulis memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan tahun 2015-2021 pada perusahaan manufaktur sub-sektor semen.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021. Berikut ini nama-nama perusahaan yang bergerak pada sub-sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precest Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

3. SAMPEL

Metode penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Adapun kriteria tersebut antara lain sebagai berikut ini :

NO	KRITERIA SAMPEL
1	Perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2021
	Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2015-2021
	Perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang tidak mengalami kerugian pada periode 2015-2021
	Perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang membuat laporan keuangan dalam rupiah pada periode 2015-2021
	Perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang menerbitkan harga saham penutup Q-4 pada periode 2015-2021

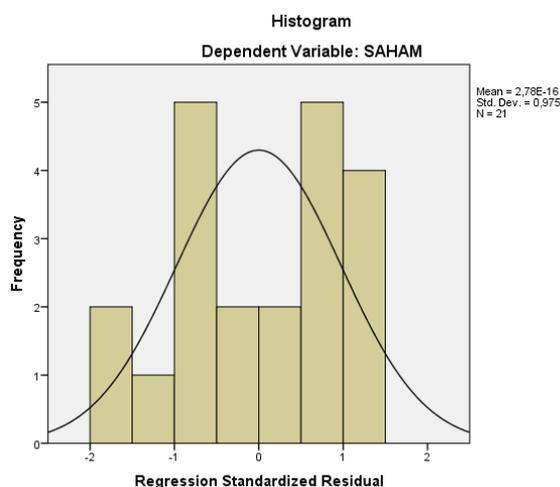
Setelah dilakukan purposive sampling, maka didapati perusahaan 3 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan periode waktu penelitian selama 7 tahun sehingga diperoleh total sampel penelitian berjumlah 21 sampel (3x7).

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

1). Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Berdasarkan tampilan histogram terlihat bahwa kurva dependent dan *regression standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

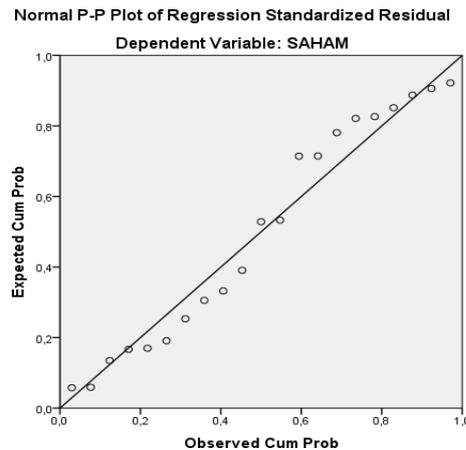
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	1,000	1,000

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Tolerance* variabel bebas *Return On Asset* (ROA) X = 1,000, sedangkan nilai VIF adalah 1,000. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10,0.

Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk dipakai menjadi alat prediksi.

2) Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,837	,351		8,078	,000
	ROA	,710	,469	,328	1,515	,146

a. Dependent Variable: SAHAM

Pada tabel di atas yang diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dengan melihat tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,837 + 0,710 X + e$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

a. Makna nilai konstanta saham sebesar 2,837.

Nilai konstanta saham meningkat sebesar 2,620 tanpa adanya pengaruh variabel lainnya *Return On Asset* (ROA).

b. Makna koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,710.

Angka koefisien regresi sebesar 0,710 tersebut mempunyai arti bahwa bila *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 1 poin, maka saham akan naik sebesar 0,710.

Uji-t

Pada uji t didapati bahwa ROA memiliki nilai t hitung 1.515 dan t tabel 1.325, dengan nilai signifikansi 0.146 yang mana lebih besar dari 0.05 atau $0.146 > 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Return On Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam

menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Menurut Mardiyanto (2009) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Pada uji t didapati bahwa ROA memiliki nilai t hitung 1.515 dan t tabel 1.325, dengan nilai signifikansi 0.146 yang mana lebih besar dari 0.05 atau $0.146 > 0.05$, Oleh karena itu, H1 ditolak, artinya ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Sisca Novita Sari (2015), menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis tersebut diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil pada uji t didapati bahwa ROA memiliki nilai t hitung 1.515 dan t tabel 1.325, dengan nilai signifikansi 0.146 yang mana lebih besar dari 0.05 atau $0.146 > 0.05$ artinya ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Daftar Pustaka

- Azis, M., Mintarti, S., Nadir, M. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Dianasari, & Novita. 2011. Pengaruh CAR, ROE, LDR, dan NPL terhadap Return saham serta Pengaruh Saat Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan pada Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardiyanto, Handono. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Rahmawatu Arifiani. 2019. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Bisnis. Vol 7, No 1. STIEB Perdana Mandiri
- Sisca Novita Sari. 2015. Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi. Pertama. BPFE, Yogyakarta [Laba Semen Indonesia 2019 Drop 22%, Jadi Rp 2,39 T \(cnbcindonesia.com\)](http://www.cnbcindonesia.com)
Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)